TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.2716

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN FONOLOGI PADA VIDEO YOUTUBE BULE BARBIE "NGOMONG BAHASA INDONESIA 24 JAM? BULE BARBIE JADI BINGUNG"

**Ekfindar Diliana & Tio Artha Mega Mangunsong**
Universitas Musamus Merauke
ekfindardiliana@unmus.ac.id

## Abstract

*Social media platforms like YouTube have gained popularity as a means of disseminating linguistic content. When foreigners, like "Bule Barbie," attempt to speak Indonesian, some missed-pronounce often occurs. the objectives of this study are to: (1) characterize the mispronounced language sounds in the Bule Barbie YouTube video; and (2) pinpoint the contributing elements to these mispronounced language sounds. Speech with linguistic mistakes made up the research's data. The primary data for this study were from the speech in Bule Barbie YouTube channel on August 14, 2023, entitled "Speaking Indonesian 24 Hours? "Bule Barbie So Confused," while the secondary data were from a variety of sources, including books, journals and other sources that offer data pertinent to the ongoing investigation. There are several kinds of linguistic mistakes, including additions, deletions, and alterations. Various variables, including the effect of one's native language, lack of Bahasa Indonesia mastery, and a lack of formal education, contribute to these inaccuracies. Reducing language errors can be achieved by understanding the sentence structure of Bahasa Indonesia, expanding vocabulary, communicating with native speakers, using learning resources, getting feedback, enrolling in a language class, and practicing regularly.*

***Keywords*** *: Language Errors, Bule Barbie, YouTube*

**Abstrak :** Dalam era digital dan globalisasi, media sosial seperti YouTube menjadi platform populer untuk menyampaikan konten berbahasa. Fenomena menarik muncul ketika orang asing, seperti "Bule Barbie," mencoba berbicara dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan pelafalan bunyi bahasa pada video YouTube Bule Barbie, serta (2) mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan berbahasa tersebut. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mencakup kesalahan dalam berbahasa. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data utama yang diambil dari tuturan langsung pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" pada tanggal


Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

14 Agustus 2023 dan data pendukung yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta referensi lain yang memberikan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. terdapat berbagai jenis kesalahan berbahasa, seperti perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti pengaruh bahasa asli, keterbatasan penguasaan bahasa Indonesia, dan kurangnya pembelajaran formal. Upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa termasuk mempelajari struktur kalimat bahasa Indonesia, memperbanyak kosakata, berlatih berbicara dengan penutur asli, menggunakan media pembelajaran, meminta umpan balik, bergabung dengan kelas bahasa, dan tetap berlatih secara konsisten.

**Kata Kunci**: Kesalahan Berbahasa, Bule Barbie, YouTube

## PENDAHULUAN

Dalam era digital dan globalisasi, platform media sosial seperti YouTube telah menjadi salah satu media populer untuk menyampaikan konten berbahasa. Video-video yang diunggah oleh pengguna dari berbagai latar belakang kultural dan bahasa dapat menghasilkan konten yang menarik perhatian banyak penonton. Konten-konten ini sering kali menampilkan individu dari berbagai latar belakang budaya yang berbicara dalam bahasa yang bukan bahasa asli mereka. Namun, seringkali kesalahan pengucapan dan pelafalan yang tidak tepat dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap pesan yang disampaikan. Fonologi, sebagai studi tentang sistem bunyi dalam bahasa, memegang peran krusial dalam memastikan kejelasan dan pemahaman yang tepat dalam komunikasi. Salah satu fenomena menarik dalam konten YouTube adalah praktik orang-orang asing atau "bule" yang berusaha untuk berbicara dalam bahasa Indonesia. Salah satu tokoh yang menarik perhatian adalah akun "Bule Barbie," yang dikenal karena sering memposting videonya yang mencoba berbicara dalam bahasa Indonesia. Video yang menarik perhatian dalam hal ini adalah video YouTube yang dibuat oleh Bule Barbie dengan judul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung." Video "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" adalah salah satu contoh media yang memerlukan analisis fonologis.

Dalam konteks digital yang semakin berkembang, analisis tentang kesalahan fonologi dalam video pendek seperti "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" masih belum banyak dijelajahi. Konten seperti ini sering kali mengandalkan bahasa yang tidak selalu mematuhi norma-norma bahasa baku. Dalam konteks ini, kesalahan fonologi dapat mengarah pada pemahaman yang salah dan bahkan kesalahpahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Orang asing yang mencoba berbicara dalam bahasa Indonesia seringkali menimbulkan kesalahan berbahasa, terutama pada tataran fonologi (Alfarisy dkk., 2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada video ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan yang tidak tepat dalam fonologi bisa memengaruhi komunikasi di era digital dan media sosial. Dengan pemahaman fonologi yang baik, kita dapat mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan ini, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran fonologi dalam media digital, dan mempromosikan komunikasi yang lebih efektif dan jelas.

Kesalahan berbahasa pada daerah fonologi adalah kesalahan berbahasa yang terkait dengan penggunaan fonem dan ejaan. Kesalahan yang dimaksud diantaranya terkait dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Menurut Fauziah Rachmawati (2021) kesalahan pada daerah fonologi adalah kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan dan bunyi bahasa. Kesalahan dalam melafalkan fonem-fonem yang diadopsi dari bahasa lain termasuk dalam kesalahan bidang fonologi. Kesalahan itu di antaranya, pengucapan fonem dari bahasa Arab, Inggris, dan lain-lain, yang dalam bahasa Indonesia fonem-fonem itu tidak ada. Contoh kesalahan tersebut antara lain kesalahan ucapan pada kata vak > pak, insyaf > insaf, syarat > sarat, syah > sah.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dikaji. Penelitian pertama, Fradhita, N.S., Febrianwati, R. & Utami, P.D. (2021) dalam jurnal "Analisis Kesalahan di Bidang Fonologi pada Video Pembelajaran Zenius Net", melakukan analisis kesalahan berbahasa di bidang fonologi terhadap video pembelajaran zenius zet. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa yang muncul dalam materi pembelajaran yang disajikan melalui video dalam aplikasi Zenius online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi, seperti perubahan fonem, penambahan fonem, dan penggunaan bahasa gaul dalam penyampaian materi pembelajaran. Penelitian kedua, Lathifah, N.R., Anggita, F.D., Rosianingsih, S. (2021) dalam jurnal "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube Mas Bas-Bule Prancis", melakukan analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal youtube mas Bas-bule Prancis. Penulis menggunakan penelitian kulitatif dengan metode analisis data. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam aspek fonologi di saluran YouTube "Mas Bas-Bule Prancis". Hasilnya menunjukkan bahwa Mas Bas-Bule Prancis sering melakukan kesalahan fonologi seperti menghilangkan, menambahkan, dan mengubah fonologi. Penelitian lainnya oleh Safitri, I., Putri, A.P.H, &

Sahadati, D.M.N. (2020) dalam jurnal Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada kanal YouTube "Net Drama" juga menganalisis kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi di saluran tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi di saluran YouTube "Net Drama". Hasilnya menunjukkan bahwa kesalahan tersebut mencakup pengurangan, penggantian, dan penambahan fonem.

Dalam membandingkan ketiga jurnal tersebut, terdapat perbedaan yaitu penelitian pertama Fradhita, N.S., Febrianwati, R. & Utami, P.D. (2021) analisis kesalahan berbahasa di bidang fonologi terhadap video pembelajaran zenius zet, hanya membahas perubahan fonem, penambahan fonem, dan penggunaan bahasa gaul dalam penyampaian materi pembelajaran. Penelitian kedua Lathifah, N.R., Anggita, F.D., Rosianingsih, S. (2021) analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal youtube mas Bas-bule Prancis, hanya membahas pengurangan, penambahan, dan penggantian fonem. Penelitian ketiga Safitri, I., Putri, A.P.H, & Sahadati, D.M.N. (2020) analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi pada kanal youtube Net Drama, hanya membahas pengurangan fonem, penggantian fonem, dan penambahan fonem. Ketiga studi terdahulu tidak secara spesifik membahas kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Oleh karena itu, penelitian ini membahas lebih dalam mengenai kesalahan pelafalan bunyi bahasa dan tekanan pada video Youtube Bule Barbie "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung".

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kesalahan pelafalan bunyi bahasa pada video Youtube Bule Barbie "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung", (2) Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada video Youtube Bule Barbie "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" dan (3) Solusi untuk mengurangi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh Bule Barbie.

## METODE

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kalimat, skema, gambar grafik, dan narasi (Darmadi, 2014). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, khususnya deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau menganalisis suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan menggambarkan dan menganalisis kesalahan

berbahasa fonologis dalam video "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" tanpa mencoba untuk mengubah atau memanipulasi video tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari video YouTube Bule Barbie berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung," dan data pendukung yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, penelitian sebelumnya, jurnal, serta referensi lain yang memberikan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode simak dan catat. Metode simak melibatkan pengamatan dan pencatatan perilaku atau penggunaan dalam pembelajaran bahasa. Peneliti secara cermat menyimak tayangan di kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung", kemudian mencatat data yang diperoleh. Sumber data diambil langsung dari tuturan dalam tayangan tersebut pada tanggal 14 Agustus 2023. Metode ini memudahkan peneliti untuk langsung menangkap sumber masalah. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, identifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan, klasifikasi kesalahan, dan evaluasi kesalahan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari analisis kesalahan berbahasa yang telah diidentifikasi.

| **Analisis Kesalahan Berbahasa** | **Hasil** |
|---|---|
| Perubahan fonem | 11 |
| Penghilangan fonem | 13 |
| Penambahan fonem | 3 |

1. **Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa dan Tekanan pada video Youtube Bule Barbie "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung".**
    a. **Perubahan fonem**

        Data 1

        Terdapat pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" menit ke (0:24) berupa kalimat *"…tapi bahasa **Indonesienye** lumayan lancarkan dari semua bahasa-bahasa lain."*

Pada kalimat tersebut Bule Barbie menuturkan kata "Indonesienye" yang seharusnya "Indonesianya". Bule Barbie mengubah fonem konsonan /a/ menjadi fonem konsonan /e/ pada kata "Indonesianya" sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna

Data 2

Terdapat pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" menit ke (0:33) berupa kalimat *"Jadi guys aku hari ini memutuskan untuk bikin challenge* ***duo*** *puluh empat jam…"*

Pada kalimat tersebut Bule Barbie menuturkan kata "duo" yang seharusnya "dua". Bule Barbie mengubah fonem konsonan /a/ menjadi fonem konsonan /o/ pada kata "dua" sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 3

Terdapat pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" menit ke (3:16) berupa kalimat *"Pagi-pagi* ***kiluar*** *sama cuaca matahari bersinar banget…"*

Pada kalimat tersebut Bule Barbie menuturkan kata "kiluar" yang seharusnya "keluar". Bule Barbie mengubah fonem konsonan /e/ menjadi fonem konsonan /i/ pada kata "keluar" sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 4

Terdapat pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" menit ke (7:22) berupa kalimat *"Kita* ***urang-urang*** *Jerman kita suka jalan-jalan guys."*

Pada kalimat tersebut Bule Barbie menuturkan kata "urang-urang" yang seharusnya "orang-orang". Bule Barbie mengubah fonem konsonan /o/ menjadi fonem konsonan /u/ pada kata "orang-orang" sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

**b. Penghilangan fonem**

Data 1

Terdapat pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" menit ke (0:36) berupa kalimat *"… kita akan **gomong** bahasa Indonesia."*

Pada kalimat tersebut Bule Barbie menuturkan kata "gomong" yang seharusnya "ngomong". Bule Barbie menghilangkan fonem konsonan /n/ pada kata "ngomong" sehingga saat ia menuturkan kata "ngomong" berubah menjadi "gomong" yang membuat kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 2

Terdapat pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" menit ke (3:32) berupa kalimat *"… minum segelas air **angat** yang manis tambahlah coklat Assalamualaikum wahai sahabat pagi ceria makin semangat."*

Pada kalimat tersebut Bule Barbie menuturkan kata "angat" yang seharusnya "hangat". Bule Barbie menghilangkan fonem konsonan /h/ pada kata "hangat" sehingga saat ia menuturkan kata "hangat" berubah menjadi "angat" yang membuat kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 3

Terdapat pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" menit ke (3:07) berupa kalimat *"… semoga es krim aku nggak meleleh ya soalnya **gak** jauh rumah aku dari Indomaret."*

Pada kalimat tersebut Bule Barbie menuturkan kata "gak" yang seharusnya "agak". Bule Barbie menghilangkan fonem konsonan /a/ pada kata "agak" sehingga saat ia menuturkan kata "agak" berubah menjadi "gak" yang membuat kata tersebut berubah makna.

**c. Penambahan fonem**

Data 1

Terdapat pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" menit ke (1:47) berupa kalimat *"Aku mau ke Alfamart atau Indomaret dulu di daerah Summarecon Bandung soalnya aku mau cari* ***buath*** *tolak anying."*

Pada kalimat tersebut Bule Barbie menuturkan kata "buath" yang seharusnya "buat". Bule Barbie menambahkan fonem konsonan /h/ pada kata "buat" sehingga saat ia menuturkan kata "buat" berubah menjadi "buath" yang membuat kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 2

Terdapat pada kanal Youtube Bule Barbie yang berjudul "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung" menit ke (4:14) berupa kalimat *"… tapi kalau es krim lebih enak dikit, dikit aja dikit* ***kaja****."*

Pada kalimat tersebut Bule Barbie menuturkan kata "kaja" yang seharusnya "aja". Bule Barbie menambahkan fonem konsonan /k/ pada kata "aja" sehingga saat ia menuturkan kata "aja" berubah menjadi "kaja" yang membuat kata tersebut tidak lagi bermakna.

**2. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Berbahasa pada video Youtube Bule Barbie "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung"**

Menurut Setyawati (2013), kesalahan berbahasa berasal dari individu yang menggunakan bahasa tersebut, bukan dari bahasa itu sendiri. Terdapat tiga kemungkinan penyebab seseorang membuat kesalahan berbahasa:

a. Pengaruh Bahasa yang Lebih Awal Dipelajari

Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi atau campur tangan bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) pada bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari. Kesalahan ini muncul karena perbedaan sistem linguistik antara B1 dan B2.

b. Kurang Pahamnya Pengguna Bahasa terhadap Bahasa yang Digunakan:
   Kesalahan yang mencerminkan kesalahan umum dalam kaidah bahasa yang dipelajari. Ini dapat berupa kesalahan generalisasi, penerapan kaidah secara tidak tepat, dan ketidakmampuan untuk memahami kondisi penerapan kaidah bahasa. Jenis kesalahan ini dikenal sebagai kesalahan intrabahasa (intralingual error).
c. Pembelajaran Bahasa yang Kurang Efektif:
   Kesalahan dapat disebabkan oleh pembelajaran bahasa yang tidak tepat atau kurang efektif. Faktor-faktor ini melibatkan bahan ajar, metode pengajaran, dan cara penyajian. Ini mencakup pemilihan bahan ajar, teknik penyajian, langkah-langkah pengajaran, intensitas dan kesinambungan pengajaran, serta penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran.

Bule yang mencoba berbicara dalam bahasa Indonesia sering mengalami kesalahan berbahasa. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan tersebut melibatkan keterbatasan penguasaan bahasa Indonesia. Bule Barbie mungkin belum sepenuhnya menguasai tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia, sehingga sering kali membuat kesalahan dalam penggunaan kata atau kalimat. Pengaruh dari bahasa asli bule Barbie juga berperan dalam kesalahan berbahasa. Perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa aslinya dapat memengaruhi pengucapan dan struktur kalimat, menyebabkan kesalahan dalam penggunaan suara atau intonasi. Ketidakfahaman nuansa budaya dan konteks lokal dapat menjadi kendala lain. Bule Barbie mungkin tidak sepenuhnya memahami konteks penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi tertentu, sehingga membuat kesalahan dalam pemilihan kata atau frasa. Kurangnya latihan berbicara aktif dalam bahasa Indonesia juga dapat menjadi faktor.

### 3. Upaya untuk Mengurangi Kesalahan Berbahasa pada Video Youtube Bule Barbie "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung"

Untuk membantu mengurangi kesalahan berbahasa yang mungkin dilakukan oleh orang asing (Bule Barbie) dalam berbicara bahasa Indonesia, berikut beberapa upaya yang dapat diterapkan:

a. Pelajari Struktur Kalimat Bahasa Indonesia

   Bule Barbie dapat meningkatkan pemahamannya terhadap struktur kalimat bahasa Indonesia. Ini melibatkan pemahaman tata bahasa, urutan kata, dan penggunaan partikel dalam kalimat.

b. Perbanyak Kosakata

   Meningkatkan kosakata bahasa Indonesia akan membantu dalam berkomunikasi dengan lebih lancar dan meminimalkan kesalahan kata-kata. Bule Barbie bisa mencoba menghafal kata-kata umum dan frasa sehari-hari.

c. Praktik Berbicara dengan Penutur Asli

   Berinteraksi secara langsung dengan penutur asli bahasa Indonesia dapat membantu Bule Barbie belajar dari koreksi langsung. Berbicara dengan orang Indonesia akan memperluas pengalaman berbahasa mereka.

d. Gunakan Media Pembelajaran

   Bule Barbie dapat menggunakan media pembelajaran, seperti buku pelajaran bahasa Indonesia, aplikasi belajar bahasa, atau menonton program televisi berbahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

e. Minta Umpan Balik

   Meminta umpan balik dari penutur asli atau teman yang fasih dalam bahasa Indonesia dapat membantu Bule Barbie mengetahui kesalahan-kesalahan tertentu yang perlu diperbaiki.

f. Bergabung dengan Kelas Bahasa

   Mengikuti kelas bahasa Indonesia, baik secara online atau offline, dapat memberikan struktur pembelajaran yang terarah dan mendalam.

g. Tetap Berlatih

   Konsistensi adalah kunci. Bule Barbie perlu terus berlatih berbicara bahasa Indonesia untuk memperkuat keterampilan berbahasa mereka.

h. Gunakan Kamus atau Aplikasi Penerjemah

   Jika terdapat ketidakpastian, Bule Barbie bisa menggunakan kamus atau aplikasi penerjemah untuk memastikan arti dan penggunaan kata-kata dengan benar.

i. Jangan Takut Berbuat Kesalahan

Penting untuk diingat bahwa membuat kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Bule Barbie sebaiknya tidak takut untuk mencoba dan belajar dari kesalahannya.

Dengan menerapkan upaya ini secara konsisten, diharapkan Bule Barbie dapat mengurangi kesalahan berbahasa dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dalam bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa fonologis pada video YouTube "Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung", dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis kesalahan berbahasa, seperti perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti pengaruh bahasa asli, keterbatasan penguasaan bahasa Indonesia, dan kurangnya pembelajaran formal. Upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa pada Bule Barbie mencakup langkah-langkah seperti mempelajari struktur kalimat bahasa Indonesia, memperbanyak kosakata, berlatih berbicara dengan penutur asli, menggunakan media pembelajaran, meminta umpan balik, bergabung dengan kelas bahasa, dan tetap berlatih secara konsisten. Dengan menerapkan upaya ini, diharapkan Bule Barbie dapat mengurangi kesalahan berbahasa dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dalam bahasa Indonesia. Penting juga untuk diingat bahwa membuat kesalahan adalah bagian dari proses belajar, dan keberanian untuk mencoba dan belajar dari kesalahan sangat dianjurkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfarisy, F., Devinsky, M. E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *ANUVA Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 417-432.

Azella, A. N., & Rahman, N. I. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video YouTube Nihongo . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5626-5633.

Darmadi , H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Bandung: Alfabeta.

Fradhita, N. S., Febrianwati, R., & Utami, P. D. (2021). Analisis Kesalahan di Bidang Fonologi. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 57-63.

Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube "Net Drama". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 91-98.

Rachmawati, F. (2021, Juni 13). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi*. Retrieved November 11, 2023, from EDUINSPIRASI: https://www.eduinspirasi.com/2021/06/analisis-kesalahan-berbahasa-bidang.html

Safitri, I., Putri, A. P., & Sahadati, D. M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran . *Cakrawala Indonesia*, 25-34.